

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka dalam bab V ini akan disampaikan kesimpulan, dan saran mengenai penelitian ini. Adapun kesimpulan, dan saran yang disampaikan didasarkan pada hasil penelitian ini.

#### **A. Kesimpulan**

1. Proses pembiayaan UMKM yang dilakukan oleh BPRS HIK Parahyangan  
Proses pembiayaan UMKM di BPRS HIK Parahyangan telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip perbankan syariah dan prosedur yang berlaku. Tahapan pembiayaan dimulai dari pengajuan permohonan oleh nasabah, analisis kelayakan usaha, penentuan akad pembiayaan, hingga pencairan dana dan pengawasan penggunaan pembiayaan. Proses tersebut dinilai cukup jelas dan mudah dipahami oleh nasabah, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan usaha nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa BPRS HIK Parahyangan berupaya menyalurkan pembiayaan secara bertanggung jawab dan tepat sasaran.
2. Efektivitas pembiayaan UMKM oleh BPRS HIK Parahyangan dalam meningkatkan pendapatan nasabah.  
Pembiayaan UMKM yang disalurkan oleh BPRS HIK Parahyangan terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan nasabah. Sebagian besar nasabah merasakan adanya peningkatan modal usaha, kelancaran perputaran usaha, peningkatan omzet penjualan, serta perluasan usaha dan peningkatan kapasitas produksi setelah menerima pembiayaan. Pembiayaan digunakan untuk kebutuhan produktif seperti modal kerja, pengadaan bahan baku, dan peralatan usaha, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha nasabah.
3. Faktor internal dan faktor eksternal terhadap efektivitas pembiayaan yang disalurkan BPRS HIK Parahyangan  
Efektivitas pembiayaan UMKM dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi karakter dan kemampuan nasabah dalam mengelola usaha, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta

kemampuan manajemen keuangan. Pengelolaan pembiayaan yang baik dan penggunaan dana sesuai tujuan usaha menjadi kunci keberhasilan pembiayaan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan usaha, persaingan pasar, fluktuasi penjualan, serta dukungan dari pihak bank berupa pendampingan usaha, pelatihan manajemen, dan sistem pembiayaan yang terjangkau. Pendampingan dan pelatihan dinilai penting untuk meningkatkan kemampuan nasabah dalam mengelola pembiayaan secara optimal, sehingga efektivitas pembiayaan dapat terus ditingkatkan.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keilmuan di bidang perbankan syariah dan pembiayaan UMKM. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa pembiayaan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah, khususnya dalam peningkatan pendapatan nasabah. Pembiayaan yang disalurkan secara tepat sasaran dan dikelola dengan baik terbukti mampu meningkatkan modal usaha, memperlancar perputaran usaha, serta mendorong peningkatan omzet dan kapasitas produksi.

Penelitian ini juga mendukung teori efektivitas pembiayaan yang menekankan bahwa keberhasilan pembiayaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang diberikan, tetapi juga oleh kesesuaian pembiayaan dengan kebutuhan usaha, sistem pembayaran yang terjangkau, serta pengelolaan pembiayaan oleh nasabah. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas pembiayaan merupakan hasil dari interaksi antara kebijakan lembaga keuangan dan perilaku nasabah. Selain itu, penelitian ini menegaskan peran faktor internal dan faktor eksternal dalam menentukan efektivitas pembiayaan UMKM. Faktor internal seperti karakter nasabah, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan manajemen keuangan memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan pembiayaan. Sementara itu, faktor eksternal seperti pendampingan usaha, pelatihan manajemen, dan kondisi lingkungan usaha berfungsi sebagai faktor pendukung yang memperkuat

dampak pembiayaan terhadap peningkatan pendapatan. Temuan ini memperkaya teori pembiayaan UMKM dengan menambahkan dimensi pendampingan dan pembinaan sebagai elemen penting dalam meningkatkan efektivitas pembiayaan syariah.

## **2. Implikasi Bagi BPRS HIK Parahyangan**

Berkut merupakan beberapa implikasi penting bagi BPRS HIK Parahyangan dalam upaya meningkatkan efektivitas penyaluran pembiayaan UMKM dan kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan nasabah, yaitu:

- 1) BPRS HIK Parahyangan perlu mempertahankan dan meningkatkan kualitas proses pembiayaan UMKM yang telah berjalan dengan baik. Proses analisis kelayakan usaha, penentuan akad pembiayaan yang sesuai prinsip syariah, serta pengawasan penggunaan dana perlu terus ditingkatkan agar pembiayaan yang disalurkan benar-benar tepat sasaran dan digunakan untuk kegiatan produktif.
- 2) BPRS HIK Parahyangan diharapkan dapat memperluas akses pembiayaan UMKM, baik dari sisi jumlah nasabah maupun variasi produk pembiayaan, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan kemampuan usaha nasabah agar dapat mendorong pertumbuhan UMKM secara lebih luas dan berkelanjutan.
- 3) Diharapkan dapat memberikan pendampingan usaha dan pelatihan manajemen keuangan secara lebih intensif kepada nasabah UMKM. Pendampingan ini penting untuk meningkatkan kemampuan nasabah dalam mengelola pembiayaan, menyusun pencatatan keuangan yang baik, serta merencanakan pengembangan usaha. Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan, risiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan dan efektivitas pembiayaan dapat ditingkatkan.
- 4) Dapat mempertahankan peran monitoring dan evaluasi pasca-pencairan pembiayaan. Pengawasan yang berkelanjutan terhadap penggunaan dana dan perkembangan usaha nasabah akan membantu bank dalam mendeteksi potensi permasalahan sejak dini serta memberikan solusi yang tepat bagi nasabah.

### **3. Implikasi Bagi akademisi**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi empiris yang menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM berbasis syariah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan nasabah apabila disalurkan dan dikelola secara efektif.

Secara akademis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai efektivitas pembiayaan UMKM, dengan menegaskan bahwa keberhasilan pembiayaan tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya dana yang disalurkan, tetapi juga oleh faktor internal nasabah seperti karakter, kedisiplinan, dan kemampuan manajemen keuangan, serta faktor eksternal berupa pendampingan usaha dan kondisi lingkungan usaha.

Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model konseptual atau kerangka teoritis yang lebih komprehensif terkait pembiayaan UMKM syariah. Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi akademisi untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan dan variabel yang lebih luas, seperti pengaruh digitalisasi layanan pembiayaan, peran literasi keuangan syariah, tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta dampak pendampingan usaha terhadap keberlanjutan UMKM. Akademisi juga dapat mengembangkan penelitian komparatif antara lembaga keuangan syariah dan konvensional dalam mendukung pengembangan UMKM.

### **C. Saran**

#### **1. Saran Untuk Peneliti**

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan lokasi penelitian, tidak hanya terbatas pada satu lembaga keuangan syariah, tetapi juga mencakup beberapa BPRS atau lembaga keuangan syariah lainnya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antar lembaga.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian yang belum dikaji secara mendalam dalam penelitian ini, seperti tingkat literasi keuangan syariah nasabah, kualitas pendampingan usaha, pemanfaatan teknologi digital dalam pembiayaan, serta tingkat kepatuhan terhadap

prinsip syariah. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembiayaan UMKM.

- c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan metode penelitian yang berbeda atau kombinasi metode (mixed methods), seperti menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam, baik dari sisi data statistik maupun pengalaman langsung nasabah dan pihak bank.
- d. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk melakukan penelitian jangka panjang (longitudinal) guna melihat dampak pembiayaan UMKM terhadap peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha nasabah dalam periode waktu yang lebih panjang. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih akurat dalam menggambarkan dampak pembiayaan secara berkelanjutan.

## **2. Saran Untuk BPRS HIK Parahyangan**

- a. BPRS HIK Parahyangan disarankan untuk meningkatkan pendampingan usaha dan pelatihan manajemen keuangan bagi nasabah UMKM. Pendampingan yang berkelanjutan akan membantu nasabah dalam mengelola pembiayaan secara lebih efektif, melakukan pencatatan keuangan yang baik, serta merencanakan pengembangan usaha secara lebih terarah.
- b. BPRS HIK Parahyangan perlu memperkuat monitoring dan evaluasi pasca-pencairan pembiayaan. Pengawasan yang rutin terhadap penggunaan dana dan perkembangan usaha nasabah dapat membantu bank dalam mendeteksi potensi permasalahan sejak dini serta memberikan solusi yang tepat untuk menjaga kualitas pembiayaan.
- c. BPRS HIK Parahyangan disarankan untuk menyesuaikan skema pembiayaan dengan karakteristik dan kemampuan usaha nasabah, baik dari sisi jumlah pembiayaan, jangka waktu, maupun sistem pembayaran. Skema yang fleksibel dan terjangkau akan membantu nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan tanpa mengganggu stabilitas usaha.

### 3. Saran Untuk Akademisi

- a. Akademisi diharapkan dapat mengembangkan kajian teoritis dan empiris terkait pembiayaan UMKM syariah dengan pendekatan yang lebih komprehensif, khususnya yang mengaitkan aspek pembiayaan dengan pengelolaan usaha, literasi keuangan, dan pendampingan usaha.
- b. Akademisi disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan variabel dan metode yang lebih beragam, seperti memasukkan faktor digitalisasi layanan keuangan, inovasi produk pembiayaan syariah, serta peran pembinaan dan edukasi nasabah dalam meningkatkan efektivitas pembiayaan. Pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran (mixed methods) dapat digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan holistik.
- c. Akademisi diharapkan dapat memperluas objek dan konteks penelitian, baik dari sisi wilayah, jenis lembaga keuangan, maupun karakteristik UMKM, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih umum dan dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan kebijakan maupun pengembangan praktik pembiayaan UMKM.